

PENGARUH PENDIDIKAN PANCASILA TERHADAP KARAKTER TOLERANSI SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 SENTAJO RAYA

Okta Rinda¹, Hambali², Haryono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
¹oktarinda09@gmail.com ²hambali@lecturer.unri.ac.id
³haryono@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

This study was motivated by the low level of tolerance of class VIII students in Junior High School Negeri 1 Sentajo Raya. To minimize this problem, there is a learning of Pancasila Education. The purpose of this study was to determine whether there is an effect of Pancasila Education on the tolerance character of class VIII students. This research uses quantitative research method with a statistical approach. The population and sample of this study were 39 students. The data analysis technique was carried out using a simple linear regression test with the help of SPSS version 27. The results showed that there was a positive and significant influence of Pancasila Education on the tolerance character of class VIII students as evidenced by the value of $F_{count} (10.496) \geq F_{table} (4.105)$. The results of the calculation of the coefficient of determination (R square) test were obtained at 22.1%, which means that there is an influence of Pancasila education on the tolerance character of class VIII students while 77.9% (100%-22.1%) is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: influence, pancasila education, tolerance character

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya tingkat toleransi siswa kelas VIII di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sentajo Raya, guna meminimalisir permasalahan ini adanya Pembelajaran Pendidikan Pancasila. Tujuan penelitian untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi siswa kelas VIII. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistik. Populasi dan sampel penelitian ini adalah 39 siswa. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi siswa kelas VIII yang dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} (10,496) \geq F_{tabel} (4,105)$. Hasil perhitungan uji koefisien determinasi (R square) diperoleh sebesar 22,1% yang berarti terdapat pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi siswa kelas VIII sedangkan 77,9% (100%-22,1%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: pengaruh, pendidikan pancasila, karakter toleransi

A. Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan (Muawanah, 2018).

Pendidikan begitu penting bagi bangsa Indonesia, ini sesuai dengan isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 bahwa pendidikan berperan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan adanya pendidikan diharapkan kelak akan dapat meningkatkan kesejahteraan warga, dapat melestarikan budaya dan tentunya dapat membangun peradaban menjadi bangsa yang beradab (Yumandari et al., 2024). Salah satu pembelajaran di sekolah ialah Pendidikan Pancasila

Menurut Indrawan & Aji (2018), pembelajaran pendidikan pancasila merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi membina nilai, moral, dan norma secara utuh bulat dan berkesinambungan. Tujuan pendidikan pancasila adalah untuk

membentuk watak warga negara yang baik, yaitu yang tahu, mau dan sadar akan hak dan kewajibannya. Pembelajaran pendidikan kewarganegaraan secara utuh memberi bekal pengetahuan politik, hukum yang berlaku dalam masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Menurut Nanggala (2020) dalam Winataputra, menjelaskan bahwa Pendidikan Pancasila berfokus pada upaya untuk menyelesaikan berbagai problematika kebangsaan karena memiliki dimensi, akademik, kurikuler, sosio-kultural, termasuk pada masalah mengenai kemultikulturalan bangsa. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila mempunyai fungsi sebagai sarana untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya berkomitmen setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945 (Magdalena dan Ramdan, 2020).

Profil pelajar pancasila digagas oleh kementerian pendidikan sebagai acuan karakter peserta didik yang harus dicapai dari adanya kurikulum merdeka ini. Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila yang menjadi acuan, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebhinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2022).

Menurut Taufan & Sapriya (2018), ada banyak sekali karakter yang perlu dimiliki oleh peserta didik, salah satunya adalah karakter toleransi. Karakter toleransi adalah sikap atau sifat tenggang rasa berupa menghargai serta membolehkan suatu pendirian, baik itu pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lain sebagainya yang berbeda pendirian sendiri.

Nilai toleransi merupakan salah satu nilai fundamental dalam Pancasila dan menjadi materi pokok dalam pembelajaran pendidikan Pancasila. Konsep toleransi dalam pendidikan Pancasila berarti mengajarkan dan mengembangkan sikap menghormati

dan menerima perbedaan antar siswa, baik itu perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan (Syaifullah, 2022).

Menurut Hasbi (2019), toleransi adalah suatu sikap atau tingkah laku dari seseorang untuk membiarkan kebebasan kepada orang lain dan memberikan kebenaran atas perbedaan tersebut sebagai pengakuan hak-hak asasi manusia. Menurut Musbikin et al., (2021), toleransi adalah sikap menerima perbedaan orang lain dan memperlakukan orang lain seperti layaknya kita ingin diperlakukan. Menurut Wulandari et al., (2022), toleransi adalah sikap individu untuk saling menghargai perbedaan antar individu maupun kelompok untuk menghadirkan perdamaian dalam keberagaman yang ada.

Berdasarkan fenomena yang ada di lapangan, melalui wawancara penulis dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Sentajo Raya tersebut memperoleh informasi bahwasannya terdapat beberapa siswa yang masih rendah akan karakter toleransi karena ditemukan siswa yang tidak saling menghargai perbedaan pendapat, kurangnya rasa hormat, *bullying*, tidak mau berbagi, kelompok eksklusif, dan

berperilaku diskriminatif. Kelas VIII merupakan tingkat siswa terbanyak yang ditemui masih rendahnya karakter toleransi.

Kemudian salah satu guru juga menyebutkan bahwa terdapat beberapa siswa yang tidak berminat dengan pendidikan pancasila, hal ini tergambar pada saat pembelajaran pendidikan pancasila siswa tersebut kurang antusias bahkan sering keluar saat pembelajaran, padahal pendidikan pancasila ini sangat bermanfaat untuk membentuk peserta didik menjadi warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya serta merefleksikan diri sebagai warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter serta memiliki sikap toleransi.

Adanya Pendidikan Pancasila dijadikan sebagai upaya agar siswa mampu meningkatkan karakter toleransi. Dimana seperti yang kita ketahui bersama, keberadaan Pancasila di Indonesia menjadi sebagai dasar negara untuk menyatukan berbagai perbedaan keberagaman yang ada di Indonesia. Sehingga pendidikan pancasila ini juga diharapkan mampu meminimalisir permasalahan pada siswa kelas VIII di

SMP Negeri 1 Sentajo Raya terkait rendahnya karakter toleransi karena adanya perbedaan yang terjadi akibat keberagaman dalam kehidupan sekitar siswa.

Tidak hanya itu, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya yakni M (13 Tahun) dan S (14 Tahun) dimana siswa pertama mengatakan bahwasanya dengan adanya Pendidikan Pancasila membuat dia mampu meningkatkan karakter toleransi pada dirinya dengan adanya beberapa perbedaan keberagaman sesama siswa. Kemudian siswa kedua menyebutkan bahwasanya Pendidikan Pancasila ini tidak berpengaruh dalam meningkatkan karakter toleransi pada dirinya, dikarenakan ia masih saja sering melakukan bullying, tidak mau menerima perbedaan, kurangnya rasa hormat, tidak mau berbagi, sering melakukan perbuatan diskriminatif dan permasalahan-permasalahan lainnya terkait toleransi.

Dengan demikian, berdasarkan Pemaparan fenomena yang sudah dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Toleransi

Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya.”

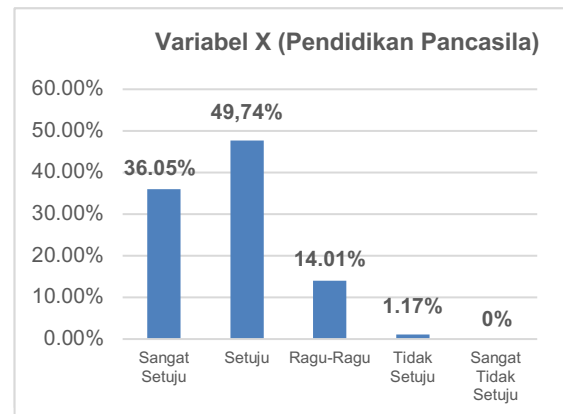
B. Metode Penelitian

Metode penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif. Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Sentajo Raya, Kecamatan Sentajo Raya, Kabupaten Kuantan Singingi. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya yaitu 39 orang dan jumlah sampel adalah 39 siswa.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Angket terdiri dari dua kelompok pernyataan yaitu variable X (Pendidikan Pancasila) sebanyak 15 pernyataan dan variable Y (karakter toleransi) sebanyak 13 pernyataan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi siswa kelas VIII di SMP negeri 1 Sentajo Raya. Berikut merupakan penjabaran data hasil penelitian yang telah dilakukan:

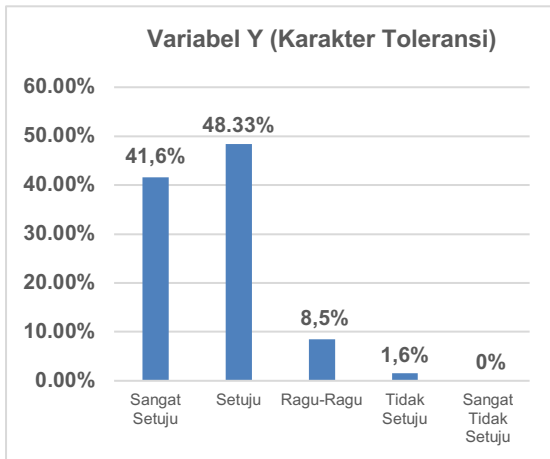


Grifik 1 Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel X (Pendidikan Pancasila)

Berdasarkan diagram diatas, data yang diperoleh sebanyak 36,05% responden menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 49,74% menjawab Setuju (S), sebanyak 14,01% menjawab Ragu-Ragu (RG), sebanyak 0,17% menjawab Tidak Setuju (TS) dan tidak ada yang menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Secara keseluruhan untuk tolak ukur indikator dapat diambil dari nilai rata-rata yang menjawab “Sangat setuju” ditambah rata-rata yang menjawab “Setuju”. Diperoleh yaitu $(SS + S) (36,05\% + 49,74\% = 85,79\%)$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel Pendidikan Pancasila berada pada tingkat **Sangat Baik**.

Berikut merupakan rekapitulasi tanggapan responden variabel Y (karakter toleransi) :



Grafik 2 Rekapitulasi jawaban responden terhadap variabel Y (karakter toleransi)

Berdasarkan diagram diatas, data yang diperoleh yaitu sebanyak 41,6% responden menjawab Sangat Setuju (SS), sebanyak 48,33% menjawab Setuju (S), sebanyak 8,5% menjawab Ragu-Ragu (RG), sebanyak 1,6% menjawab Tidak Setuju (TS) dan sebanyak 0 % menjawab Sangat Tidak Setuju (STS).

Secara keseluruhan untuk tolak ukur indikator dapat diambil dari nilai rata-rata yang menjawab “Sangat setuju” ditambah rata-rata yang menjawab “Setuju”. Diperoleh yaitu (SS + S) (41,6% + 48,3% = 89,9%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya variabel Karakter Toleransi berada pada tingkat **Sangat**

Baik.

Uji Normalitas

Uji Normalitas ini merupakan uji yang dilakukan untuk melakukan evaluasi apakah sebaran data suatu populasi atau variabel berdistribusi dengan normal atau tidak. Uji Normalitas yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji *Shapiro-wilk* menggunakan bantuan *IBM SPSS* dengan taraf signifikan 0,05

Tabel 1. Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Unstandardized Residual	,072	39	,200 [*]	,983	39	,824

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai signifikansi pada variabel Pendidikan Pancasila (x) terhadap Karakter Toleransi (y) yang dihasilkan (*Sig* = 0,824) lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwasanya data dari variabel Pendidikan Pancasila (x) terhadap Karakter Toleransi (y) tersebut berdistribusi normal. Dari tabel 4.45 tersebut, hasil uji normalitas Shapiro-Wilk dengan menggunakan IBM SPSS 27 didapatkan hasil dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,824. Maka semua variabel secara statistik telah berdistribusi secara normal dan layak

digunakan sebagai penelitian.

Uji Linieritas

Menurut Sugiyono (2018), uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk antara variabel bebas dan variabel terikat. uji linearitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas pendidikan pancasila (X) dan variabel terikat karakter toleransi (Y) memiliki hubungan linear atau tidak. Berikut ini merupakan hasil perhitungan dari uji linearitas, yaitu:

Tabel 2. Uji linieritas

ANOVA Table						
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	(Combined)	305,923	21	14,568	,861	,632
	Linearity	108,436	1	108,436	6,408	,022
	Deviation from Linearity	197,487	20	9,874	,584	,876
	Within Groups	287,667	17	16,922		
Total		593,590	38			

Berdasarkan tabel diatas diperoleh hasil yaitu nilai signifikasi sebesar 0,876. Dikarenakan hasil nilai signifikasi lebih dari 0,05 ($0,876 > 0,05$), sehingga Pendidikan Pancasila (Variabel X) terhadap Karakter Toleransi (Variabel Y) memiliki hubungan, sehingga dua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Uji Regresi Linier Sederhana

Menurut Sugiyono (2019), berpendapat bahwasanya sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukannya uji normalitas dan uji linearitas data, karena jika asumsi-asumsi tersebut terpenuhi atau setidaknya kesalahan pada data sedikit, maka uji regresi dapat dilakukan. Berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana:

Tabel 3. Regresi linier sederhana

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Error Std.		
1	(Constant)	30,209	7,949		3,800
	Pendidikan Pancasila	,406	,125	,470	3,240

Dari tabel diatas, Koefisien Uji Regresi Sederhana diatas dapat dilihat bahwasanya arah pengaruh Pendidikan adalah positif, diketahui persamaan regresi sederhana adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b X$$

$$\hat{Y} = 30,209 + 0,406 X$$

Dari hasil perhitungan di atas dapat dijelaskannya konstanta sebesar 30,209 yang mengandung arti bahwa nilai konsistensi variabel Pendidikan Pancasila 30,209, koefisien regresi X sebesar 0,406 yang menyatakan bahwa

penambahan 1% nilai Pendidikan Pancasila maka Karakter Toleransi akan bertambah sebesar 0,406. Koefisien bernilai positif yang bermakna Pengaruh Pendidikan Pancasila (X) terhadap Karakter (Y) berpengaruh positif.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F ialah uji yang dipakai untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil olahan uji hipotesis (Uji F):

Tabel 4. Uji Hipotesis (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	131,180	1	131,180	10,496	,003 ^b
	Residual	462,409	37	12,498		
	Total	593,590	38			

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi sebesar $0,003 \leq 0,05$, sehingga terdapat pengaruh antar variabel X dan variabel Y. Kemudian juga diperoleh hasil dari nilai F_{hitung} sebesar 10.496. dapat disimpulkan bahwasanya nilai F_{hitung} Sebesar 10.496, dan nilai F_{tabel} sebesar 4,105 (dilihat dari tingkat keyakinan sebesar 95% dan tingkat signifikansi 5% serta uji signifikansi satu arah), jadi nilai F_{hitung} sebesar $10.496 > \text{nilai } F_{tabel}$ sebesar 4,105 bermakna bahwa antar variabel X

(Pendidikan Pancasila) dan variabel Y (Karakter Toleransi) berpengaruh positif dan signifikan.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linier sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Seperti yang telah dikemukakan oleh Ghozali (2018) bahwa uji koefisien determinasi dipakai untuk melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam rangka menerangkan variasi variabel dependen. Untuk dapat mengetahui kuatnya hubungan X dan Y, maka dapat digunakan pedoman tabel berikut :

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,470 ^a	,221	,200	3,53519

Dari tabel diatas didapatkan bahwa nilai R bernilai positif yaitu 0,470. Dari hal tersebut ditunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang **sedang** antara variabel Pendidikan Pancasila terhadap Karakter Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya. Sedangkan pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap

Karakter Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya sebesar 22,1% dan selebihnya 77,9% (100% - 22,1%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Pembahasan

Penelitian yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Toleransi Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya" ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh antara Pendidikan Pancasila Terhadap Karakter Toleransi Kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya. Berdasarkan hasil dari rekapitulasi data untuk setiap variabel pada penelitian ini yaitu Pendidikan Pancasila (Variabel X) dan Karakter Toleransi (Variabel Y) yang dilaksanakan menggunakan metode angket yang disebarkan kepada siswa (responden) kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya sebanyak 39 orang responden.

Penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel X (pendidikan pancasila) dan variabel Y (karakter toleransi). Pada variabel X terdiri dari 4 indikator yaitu 1) Pancasila 2) Undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945 3) bhinneka tunggal ika 4) negara kesatuan republik Indonesia. Untuk

variabel Y terdiri dari 3 indikator yaitu 1)Kedamaian 2) menghargai perbedaan individu 3) kesadaran.

Pendidikan Pancasila (variabel X) yang diajarkan di kelas VIII SMP Negeri 1 Sentajo Raya, mengajarkan nilai-nilai pancasila dan mengajarkan tentang arti pancasila, undang-undang dasar negara republik Indonesia tahun 1945, bhinneka tunggal ika dan Negara kesatuan republik Indonesia. Pendidikan Pancasila pada siswa merupakan bentuk upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk meminimalisir segala bentuk permasalahan yang terjadi karena kurangnya toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya. Pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap Karakter toleransi siswa dapat diwujudkan dengan model sikap dalam pembelajaran, pembentukan realisasi sikap dan evaluasi pembentukan sikap (Kamal, 2023).

Artinya ialah Pendidikan Pancasila berperan penting dalam menumbuhkan sikap toleransi siswa, yaitu kemampuan untuk menghargai perbedaan suku, agama, budaya, maupun pandangan. Namun, agar nilai-nilai ini tidak hanya dipahami secara teoritis, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat

membentuk sikap secara nyata. Artinya, pembelajaran harus melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk bersikap toleran dalam keseharian, bukan sekadar mendengarkan materi. Model sikap pada metode pembelajaran yang secara sengaja dirancang untuk menanamkan nilai-nilai utama dalam Pancasila, terutama persatuan dan keadilan sosial, menumbuhkan empati dan sikap saling menghargai antar individu, dan Melatih siswa menerapkan toleransi dalam situasi kehidupan nyata.

Karakter toleransi pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Menurut Anggraeni (2022), beberapa faktor utama yang memengaruhinya antara lain adalah lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Di antara ketiganya, lingkungan keluarga menjadi faktor yang paling mendasar dalam membentuk sikap toleransi. Orang tua memiliki peran dan tanggung jawab besar dalam membimbing anak untuk mengembangkan sikap toleran sejak dini. Sebagai figur yang paling dekat dengan anak dalam kehidupan sehari-hari, orang tua berfungsi sebagai

sumber nilai dan norma dalam lingkungan rumah.

Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memberikan teladan nyata dalam bersikap toleran, misalnya dengan menunjukkan sikap menghargai dan menghormati perbedaan agama serta budaya yang ada di lingkungan sekitar.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap toleransi terhadap keberagaman. Masyarakat memberikan pengaruh besar dalam membentuk karakter dan pola pikir individu, termasuk dalam hal menerima serta menghargai perbedaan agama dan budaya. Melalui interaksi sosial di lingkungan masyarakat, seseorang belajar untuk hidup berdampingan secara harmonis di tengah perbedaan, sehingga sikap toleransi dapat tumbuh dan berkembang secara alami.

Kemudian faktor lingkungan sekolah juga mempengaruhi pola pikir siswa terutama pada pengembangan sikap toleransi faktor lingkungan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir dan perilaku siswa, termasuk dalam hal pengembangan sikap toleransi.

Lingkungan sekolah tidak hanya mencakup kondisi fisik seperti ruang kelas dan fasilitas belajar, tetapi juga interaksi sosial antara siswa, guru, dan seluruh warga sekolah. Interaksi tersebut dapat menciptakan suasana yang kondusif atau sebaliknya, tergantung pada nilai-nilai yang dikembangkan dalam lingkungan tersebut.

Hasil Koefisien Determinasi menunjukkan besar pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi sebesar 22,1%. Hal ini tentunya menjadi bukti bahwa pendidikan pancasila memberikan pengaruh pada toleransi siswa meskipun berpengaruh rendah, karena sesuai dengan penelitian Diani, N. (2019), dimana Diani melakukan penelitian tentang efektivitas pendidikan Pancasila dalam meningkatkan sikap toleransi di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pendidikan Pancasila yang terintegrasi dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran praktis secara signifikan meningkatkan kesadaran akan keberagaman dan sikap toleransi di kalangan siswa. Sedangkan penulis hanya pendidikan pancasila dan tidak

mengaitkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan pembelajaran praktis pancasila.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan temuan yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Sentajo Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berkontribusi dalam meningkatkan sikap toleran siswa. Hal ini selaras dengan pemaparan sebelumnya bahwa Pendidikan Pancasila membawa dampak positif yang signifikan dalam membentuk perilaku toleran di kalangan siswa.

Pendidikan Pancasila juga menjadi salah satu strategi yang diterapkan pihak sekolah untuk mengatasi rendahnya tingkat toleransi di lingkungan peserta didik, sekaligus sebagai sarana edukasi mengenai implementasi nilai-nilai toleransi. Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,496 yang lebih besar dari F_{tabel} sebesar 4,105, hal ini dapat dinyatakan adanya pengaruh

Pendidikan Pancasila terhadap karakter toleransi diterima.

Selain itu, hasil analisis koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,221 menunjukkan bahwa variabel Pendidikan Pancasila memberikan pengaruh sebesar 22,1% terhadap karakter toleransi. Adapun sisanya, yaitu sebesar 77,9%, dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam cakupan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, I. (2018). "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS" Edisi Sembilan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: ALFABETA.
- Anggraeni, M., Febriyani, S. A., Wahyuningsih, Y., & Rustini, T. (2022). Pengembangan sikap toleransi siswa sekolah dasar Pada keberagaman di Indonesia. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 16-24.
- Diani, N. (2019). *Efektivitas Pendidikan Pancasila dalam Meningkatkan Sikap Toleransi di Sekolah Dasar*. Vol. 4 No. Januari : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1822>
- Hasbi W. A. P. Par, Pendidikan Agama Islam Era Modern (Yogyakarta: PT Leutika Nouvalitera, 2019), hlm 151.
- Indrawan, J., & Aji, M. P. (2018). Pendidikan Bela Negara Sebagai Mata Kuliah di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, 8 (3).
- Kamal, K. K. A. (2023). Implementasi Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 8(1), 52-63. <https://doi.org/10.22437/gentala.v8i1.21938>
- Magdalena, I., Haq, A. S., & Ramdhan, F. (2020). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang. *Bintang*, 2(3).
- Muawanah, M. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. *Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis*, 5(1). <https://doi.org/10.69835/vjp.v5i1.360>
- Musbikin, Imam. (2021). Pendidikan Karakter Toleransi. Bandung:

- Nusa Media Suzie Sugijokanto, Mental Transformer (Jakarta, PT Elex Media Komputindo, 2013), hlm 124.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2).
- Taufan & Sapriya. (2018), "Pelembagaan Karakter Toleransi Siswa", *Citizenship Journal Pancasila dan Kewarganegaraan*: Vol 6 No. 1, h.19.
- Wulandari, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2022). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengembangkan Rasa Toleransi di Kalangan Siswa Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 981–987.
- Yumandari, W., Hambali, H., & Haryono, H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Mandiri dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila di MA Diniyah Putri Pekanbaru. *JlIP-Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7 (10), 11942-11952.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2020). *Profil Pelajar Pancasila sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020*. Diakses dari <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/profil-pelajar-pancasila>
- Syaifullah Syaifullah and Syifa Siti Aulia, "Penanaman Sikap Toleransi Melalui Mata Pelajaran PKn Di SMP Negeri 1 Banguntapan," *Seminar Nasional Kewarganegaraan* 1, no. 0 (February 10, 2019), <http://seminar.uad.ac.id/index.php/snk/article/view/6161>.